

RASIO KEUANGAN DAN UMUR PIUTANG Terhadap Nilai Perusahaan



PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA
ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023
Email : penerbitmafya@gmail.com
Website : penerbitmafya.com
FB : Penerbit Mafy



RASIO KEUANGAN DAN UMUR PIUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Dr. Wastam Wahyu Hidayat, S.E., M.M.



RASIO KEUANGAN DAN UMUR PIUTANG Terhadap Nilai Perusahaan

Dr. Wastam Wahyu Hidayat, S.E., M.M.

Monograf

**RASIO KEUANGAN DAN UMUR
PIUTANG TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

UU No 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat ciptaan dan/atau produk hak terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu ciptaan dan/atau produk hak terkait dapat digunakan tanpa izin pelaku pertunjukan, produser fonogram, atau lembaga penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Monograf

**RASIO KEUANGAN DAN UMUR
PIUTANG TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

Dr. Wastam Wahyu Hidayat, S.E., M.M.



RASIO KEUANGAN DAN UMUR PIUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Penulis:

Dr. Wastam Wahyu Hidayat, S.E., M.M.

Tata Letak:

Ara Caraka

Desain Cover:

Mafy Media

Sumber Gambar Cover:

Freepick.com

Ukuran:

vii, 58 hlm., 15,5 cm x 23 cm

ISBN:

978-623-8638-88-8

Cetakan Pertama:

Juni 2024

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA

ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023

Kota Solok, Sumatera Barat, Kode Pos 27312

Kontak: 081374311814

Website: www.penerbitmafy.com

E-mail: penerbitmafy@gmail.com

PRAKATA

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, Akhirnya selesai juga penulisan Buku monograf yang berjudul, "Rasio Keuangan dan Umur Piutang terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Buku monograf ini merupakan hasil penelitian penulis selama hampir 5 bulan. Pada dasarnya, hasil penelitian ini belum dipublikasikan baik di jurnal maupun prosiding seminar ilmiah. Buku Monograf ini sekaligus merupakan hasil penelitian tentang Analisis Rasio Keuangan, Umur Piutang dan Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia dengan sampel 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Dengan adanya Buku monograf ini semoga dapat menjadi bahan masukan dalam rangka pengambilan keputusan manajerial pada perusahaan perbankan. Proses penelitian hingga publikasi hasil dan tertulisnya buku monograf ini tentu tidak terlepas dari bantuan, kontribusi, dan partisipasi banyak pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih untuk kontribusi segenap pihak yang telah membantu hingga terbitnya buku monograf ini. Semoga tulisan singkat ini, bisa memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan Managerial perusahaan manufaktur. Kritik dan saran dari pembaca tentu saya akan menerima kritik dan saran dengan tangan terbuka.

Sekian dan terimakasih.

Wassalam

Jakarta, 12 Mei 2024

Dr. Wastam Wahyu Hidayat, S.E., M.M.

DAFTAR ISI

PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Leverage	9
B. Likuiditas	11
C. Umur Perusahaan	12
D. Nilai Perusahaan	14
BAB III METODE	17
A. Desain	17
B. Tahapan	18
C. Model Konseptual	19
D. Operasional Variabel	19
E. Pengumpulan Data	23
F. Metode Analisis Data	24
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Objek	33
B. Analisis Data	34
C. Uji Asumsi Klasik	37
D. Hasil	44
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Implikasi	53
DAFTAR PUSTAKA	53

TENTANG PENULIS 57

BAB I

PENDAHULUAN

Di Indonesia, saat ini banyak berdirinya perusahaan-perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan adalah sebuah badan usaha yang kegiatannya bergerak dibidang keuangan. Perusahaan perbankan memberikan peran penting yaitu menyediakan dan menyalurkan dana pembangunan ekonomi masyarakat. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk tabungan. Banyaknya perusahaan perbankan di Indonesia menandakan bahwa semakin berkembangnya industri perbankan yang pasti dengan persaingan yang semakin ketat di antara perusahaan perbankan. Para pengusaha diharuskan untuk berfikir keras tentang strategi bisnis dan inovasi yang akan diterapkan oleh perusahaan agar dapat mempertahankan dan tujuan dari perusahaan agar bisa tercapai.

Tujuan perusahaan secara umum adalah memaksimalkan laba perusahaan, dengan laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya, maka kegiatan perusahaan tersebut dapat terus berjalan. Perusahaan juga memiliki tujuan lain yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham dapat dilihat dari nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka para pemegang saham akan semakin sejahtera.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan, yang sering dihubungkan dengan harga saham. Jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan ikut meningkat, sehingga kesejahteraan para pemegang saham semakin meningkat. Sebaliknya, jika harga saham menurun, maka nilai perusahaan juga menurun, mengakibatkan penurunan pada kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan yang terus meningkat akibat dari harga saham yang tinggi akan membuat para investor percaya pada kinerja perusahaan dan perencanaan perusahaan akan kegiatan operasional di masa sekarang dan di masa yang akan datang (Ambarwati & Vitaningrum, 2021).

Nilai perusahaan yang optimal merupakan hal yang penting bagi seorang manajer dan investor. Manajer yang dapat meningkatkan nilai perusahaan maka seorang manajer tersebut telah memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan yang meningkat merupakan suatu pandangan yang baik terhadap perusahaan. Jika investor sudah memiliki pandangan yang baik terhadap perusahaan, maka investor tersebut akan tertarik untuk berinvestasi, sehingga hal ini akan mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat (Priyantiningasih *et al.*, 2021). Peningkatan nilai perusahaan karena harga saham yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa datang.

Fenomena dari nilai perusahaan ini terjadi pada PT Bank QNB Indonesia Tbk. yang berdiri pada tahun 1913, dengan pengalaman perbankan lebih dari 100 tahun. Pada tahun 2021 mencatatkan peningkatan rugi bersih tahun lalu secara signifikan dari Rp 422,1 miliar

pada 2020 menjadi Rp 1,57 triliun. Berdasarkan informasi di Bursa Efek Indonesia bahwa PT Bank QNB Indonesia Tbk. mengalami penurunan total aset sebesar Rp 17,8 triliun. Penurunan total aset ini disebabkan oleh situasi pasar yang menahan laju penyaluran kredit. Disisi lain pada tahun 2021 PT Bank QNB Indonesia Tbk. mencatat total pendapatan sebesar Rp 555,4 miliar, total pendapatan tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencatat total pendapatan sebesar Rp 384,6 miliar. peningkatan total pendapatan tersebut diakibatkan karena adanya pertumbuhan total pendapatan yang ditopang oleh pendapatan bunga sebesar Rp 337,4 miliar. PT Bank QNB Indonesia Tbk. juga menambah modal bank, hal itu dilihat dari hasil perhitungan rasio kecukupan modal yang naik dari 24,5% menjadi 29,9%. Pertumbuhan ini disebabkan oleh setoran modal yang diberikan oleh pemegang saham pengendali Bank QNB Indonesia yaitu Qatar *National* Bank sebesar Rp 1,5 triliun. Hal ini bertujuan untuk memperkuat permodalan Bank QNB, sehingga dapat berdampak positif terhadap kondisi keuangan secara makro (Finansial bisnis, 2022)

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio *leverage*. Rasio *leverage* adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, dan seluruh kewajiban perusahaan, dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan

sebagai jaminan. *Leverage* adalah pemakaian hutang oleh perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Rasio *Leverage* dapat memperlihatkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kebutuhan finansial dari

perusahaan tersebut jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Peningkatan dan penurunan tingkat hutang akan berpengaruh terhadap nilai pasar. Kelebihan hutang yang dimiliki perusahaan akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Untuk mengukur *leverage* perusahaan dapat menggunakan rasio antara total hutang dan total aset. Dengan rasio *leverage* ini perusahaan dapat melihat sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, maka perusahaan tersebut melakukan pendanaan tinggi yang berasal dari hutang. Karena adanya risiko gagal bayar, biaya yang harus dikeluarkan perusahaan tentunya juga semakin besar. Hal ini dapat mengakibatkan profitabilitas perusahaan rendah.

Leverage juga bisa digunakan sebagai salah satu alat yang banyak digunakan untuk meningkatkan modal perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan laba. Meningkatnya dan menurunnya hutang memiliki dampak terhadap penilaian pasar. Kelebihan hutang yang meningkat akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, Singapurwoko (2011) dalam (Sutama & Lisa, 2018). Hutang yang terlalu besar melebihi aset perusahaan akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan apabila hutang dapat dikelola dengan baik dan dimanfaatkan untuk investasi yang produktif, hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio *leverage* terhadap nilai perusahaan di antaranya terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Taniman & Jonnardi (2020) menyatakan bahwa *leverage*

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utama & Lisa (2018) secara simultan variabel leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrastuti (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Billi et al., (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas sering juga disebut sebagai rasio modal kerja merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang dan kewajiban jangka pendek yang harus dibayarkan dengan aset lancar perusahaan. Rasio likuiditas juga digunakan untuk mengetahui tingkat keamanan kreditur jangka pendek dan memprediksi keadaan operasi perusahaan dari akibat dari hutang yang jatuh tempo (Ardiana & Chabachib, 2018). Rasio likuiditas dapat dihitung dengan membandingkan antara total total aset lancar dengan total hutang lancar perusahaan.

Aset lancar perusahaan yang tinggi akan berpengaruh dalam penurunan produktivitas perusahaan dalam memperoleh laba, karena kas yang menganggur terlalu tinggi, sehingga akan menurunkan profitabilitas perusahaan. jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah, maka perusahaan akan sulit untuk memenuhi kewajibannya sehingga dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan, dan akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas perusahaan yang sehat menandakan bahwa

perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja perusahaan yang baik oleh para pemegang saham. Maka hal ini dapat menjadi minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki likuiditas yang sehat.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan di antaranya, penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Ariesta (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Irham (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati & Vitaningrum (2021) menyatakan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah umur perusahaan. Umur perusahaan dapat diartikan sebagai awal mula berdirinya perusahaan dan masih dapat menjalankan kegiatan operasionalnya sampai saat ini. Umur perusahaan memandakan kemampuan perusahaan untuk tetap bisa eksis dan dapat bersaing dalam dunia bisnis. Perusahaan memiliki umur yang lebih lama dari perusahaan lain maka akan mendapatkan banyak pengalaman dari dalam maupun luar perusahaan. Dengan hal ini adanya pengalaman dalam menjalankan perusahaan akan memiliki pengaruh pada laba suatu perusahaan dan akan berdampak pada nilai perusahaan yang baik,

karena jika perusahaan memiliki permasalahan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan akan lebih mampu mengatasi masalah tersebut. Umur perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan sebagai investor yang di mana investor harus menyimpan dananya pada perusahaan. Perusahaan yang sudah lama berdiri umumnya mempunyai profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat, (Billi et al., 2017).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Yulianto & Widyasasi (2020) menyatakan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Billi et al., 2017) menyatakan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Leverage

Rasio *leverage* adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang, artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas rasio *leverage* digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya jika perusahaan tersebut dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2017).

Rasio *leverage* dapat memberikan ukuran atas dana yang disediakan perusahaan itu sendiri dibandingkan dengan keuangan yang diperoleh dari kreditor (Hidayat, 2018). *Leverage* merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset agar dapat meningkatkan kembali keuntungan para pemegang saham dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan masuk kategori *extreme leverage* merupakan keadaan di mana perusahaan terjebak dalam hutang yang tinggi serta sulit untuk lepas dari beban hutang tersebut (Hidayat et al., 2021). Dengan adanya rasio *leverage*, perusahaan dapat melihat berapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal (Kasmir, 2017)

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman perusahaan harus menggunakan beberapa perhitungan. Pihak manajemen harus bisa mengatur rasio *leverage*, pengaturan rasio yang baik dapat memberikan banyak manfaat bagi perusahaan yang berguna untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi. Namun kebijakan ini juga tergantung pada tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage* adalah (Kasmir, 2017).

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap liabilitas kepada pihak lain atau kreditor.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas yang bersifat tetap.
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal perusahaan.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan dalam mengelola aset.
6. Untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera ditagih, dan terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Dari hasil pengukuran, jika rasio *leverage* tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka perusahaan semakin sulit untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang- hutangnya dengan aset yang dimilikinya. Sedangkan jika rasio *leverage* rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Rumus yang digunakan untuk mencari *debt to asset ratio* adalah

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

Total *debt* = hutang lancar + hutang jangka panjang
Total *asset* = aset lancar + aset tetap

B. Likuidias

Rasio likuiditas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas diukur dengan cara membandingkan total aset lancar dengan total hutang jangka pendek. Semakin tinggi hasil dari rasio likuiditas perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan dimata kreditur karena perusahaan dianggap mampu membayar hutang jangka pendeknya secara tepat waktu (Priyantiningasih et al., 2021).

Tingginya tingkat likuiditas menandakan bahwa aset lancar perusahaan lebih besar dari liabilitas lancar perusahaan. Hal ini dapat menekan tingginya hutang dan beban bunga yang harus dibayar sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan (Ardiana

& Chabachib, 2018). Ada dua jenis hasil dari penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, adalah jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut dalam keadaan *ilikuid*.

Untuk mengatakan perusahaan dalam keadaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan. Belum ada standar khusus untuk menentukan tingkat likuiditas yang baik, sedangkan berdasarkan prinsip kehati-hatian tingkat likuiditas dengan nilai sekitar 200% (2:1) dianggap baik bagi profitabilitas perusahaan Martono dan Harjito (2018) dalam (Ardiana & Chabachib, 2018). Dalam hasil rasio yang seperti itu, perusahaan sudah berada dititik aman dalam jangka pendek. Rumus *current ratio* (CR):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

C. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah waktu mulai awal berdirinya persahaan sampai perusahaan tersebut terus dapat beroperasi di masa sekarang maupun masa yang tidak ada batasnya (Yumiasih & Isbanah, 2017). Umur perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam operasional perusahaan. Umur perusahaan dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengambil peluang yang ada dalam perusahaan dalam

mengembangkan usahanya (Septiana & Gustyana, 2021).

Semakin lama perusahaan berdiri maka semakin banyak perusahaan dapat membuktikan eksistensinya di lingkungan bisnisnya dan semakin dapat mendapatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki citra yang baik dan telah memiliki kemampuan untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan kualitas dalam produksinya dari pengalamannya, sehingga perusahaan semakin lebih mampu dalam menghasilkan laba secara maksimal.

Perusahaan yang memiliki umur lebih tua memiliki informasi yang luas dan memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan bisnisnya, sehingga perusahaan dapat tetap bisa bersaing dengan perusahaan yang umurnya masih muda. Perusahaan yang umurnya lebih tua yang memiliki banyak pengalaman lebih memahami informasi-informasi apa saja yang seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga perusahaan mengungkapkan informasi yang memberikan pengaruh positif bagi perusahaan.

Untuk mengetahui berapa lamanya perusahaan itu berdiri dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sejak perusahaan berdiri sesuai dengan akta sampai dengan tahun laporan keuangan (*annual repport*), dapat diteliti dengan menggunakan rumus (Yumiasih & Isbanah, 2017).

$$\text{AGE} = \text{Tahun } \textit{annual report} \text{ diteliti} - \text{Tahun perusahaan berdiri}$$

D. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang dimiliki oleh perusahaan yang menggambarkan tentang kondisi perusahaan dan juga merupakan gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sejak perusahaan itu didirikan. Nilai perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan yang sangat penting bagi para pemegang saham, semakin meningkatnya nilai perusahaan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham dan harga perusahaan (Ardian et al., 2017). Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kemakmuran para pemegang saham dapat dilihat dari harga saham perusahaan yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Harga pasar saham menunjukkan bahwa harga yang bersedia untuk dibayar investor. Harga pasar cenderung lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai buku. Harga saham yang tinggi pada saat perusahaan memiliki banyak kesempatan untuk berinvestasi, yang berdampak pada meningkatnya keuntungan pemegang saham. Dalam mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan beberapa jenis rasio, dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham

dengan nilai buku perusahaan. yang di mana nilai buku perusahaan adalah perbandingan antara total ekuitas saham perusahaan dengan jumlah saham yang beredar, (Akbar & Irham, 2020). Price to Book Value (PBV) yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham sehingga menciptakan nilai perusahaan yang baik. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, barometer kinerja manajemen perusahaan dapat dinilai dari harga pasar saham, (Jayanti, 2018).

Rumus *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut.

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Keterangan:

Nilai Buku = Ekuitas/jumlah lembar saham yang beredar

BAB III

METODE

A. Desain

Desain penelitian adalah pedoman kerja penelitian agar dapat berjalan efektif dan efisien. Sedangkan metode penelitian adalah prosedur dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan tujuan untuk menguji hipotesis atau memecahkan masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data untuk mengetahui hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka dengan jenis penelitian korelasi, penelitian korelasi memiliki tujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih, (Bahri, 2018). Penelitian ini masuk ke dalam penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, dalam penelitian ini media perantara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian website resmi di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Penelitian ini bertujuan menghubungkan antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, sehingga melalui hipotesis tersebut dapat dijabarkan dan dijelaskan hubungan. Dalam penelitian ini dijelaskan apakah variabel independen rasio *leverage*,

rasio likuiditas, dan umur perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel dependen atau tidak berpengaruh.

B. Tahapan

Tahapan penelitian adalah tingkatan atau jenjang dalam suatu aktivitas penelitian. Tahapan penelitian bertujuan memberikan gambaran umum tentang orang yang menyiapkan laporan yang dimulai dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan penulisan

1. Identifikasi masalah

Pada tahap ini diawali dengan melihat fenomena dari latar belakang yang telah dinyatakan. Dari proses mengidentifikasi maka peneliti dapat menemukan topik permasalahan khusus dan dapat dikaji dengan lebih spesifik.

2. Penetapan topik

Dari proses identifikasi masalah di atas, menghasilkan output yang berupa masalah, dan peneliti dapat melakukan kajian yang lebih spesifik mengenai hal tersebut. Pada penelitian ini peneliti mengangkat topik pengaruh rasio *leverage*, rasio likuiditas, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan.

3. Penentuan tujuan

Setelah menentukan topik yang sudah dirumuskan langkah selanjutnya yang bisa dilakukan dalam penelitian ini adalah menentukan hasil akhir dari penelitian.

4. Tahapan Pelaksanaan

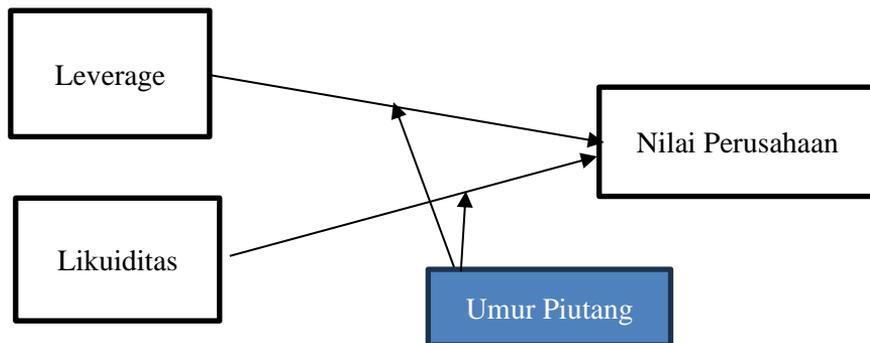
Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dibutuhkan

adalah dengan metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari, mengumpulkan, mempelajari dan menganalisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia.

5. Tahapan Penulisan

Pada tahap terakhir dalam penelitian ini adalah membuat laporan penelitian dengan memberikan gambaran secara keseluruhan, selain itu penelitian menggunakan buku dan jurnal terkait penelitian sebagai referensi dalam penelitian ini.

C. Model Konseptual



Gambar 3.1 Model Konsep Penelitian

D. Operasional Variabel

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sujarweni, 2019). Keberadaan variabel independen tidak bergantung pada adanya variabel lain atau

bebas dari ada atau tidaknya variabel lain (Bahri, 2018). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Rasio *leverage*

Rasio *leverage* adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang, artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio*. Dengan menggunakan *debt to asset ratio* perusahaan dapat mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan total aktiva. Pengukuran rasio *leverage* dengan rumus *debt to asset ratio* sebagai berikut.

Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang yang telah jatuh tempo. Dalam penelitian ini indikator untuk menghitung rasio likuiditas adalah *current ratio* dengan rumus.

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Sujarweni, 2019). Variabel dependen juga dapat disebut sebagai variabel tergantung, karena variansinya tergantung pada variasi variabel lainnya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan yang sangat penting bagi para pemegang saham, semakin meningkatnya nilai perusahaan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham dan harga perusahaan (Putra & Agustiniingsih, 2017). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan Price to Book Value dengan rumus.

3. Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan umur perusahaan sebagai variabel moderating : Umur perusahaan

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Peneliti
1	Rasio Leverage (X1)	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Wastam Wahyu Hidayat, Triana Yuniati, Ery Teguh Prasetyo, & Cahyadi Husadha (2021)
2	Rasio Likuiditas (X2)	$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio	Muhammad Faishal Kahfi, Dudi Pratomo, & Winwin Aminah (2018)
3	Umur Perusahaan (X3)	AGE = Tahun annual report diteliti – Tahun perusahaan berdiri	Rasio	Arinie Rachmawati (2017)
4	Nilai Perusahaan (Y)	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai Buku}}$	Rasio	Firlana Akbar & Irham Fahmi (2020)

Penelitian ini digunakan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh dari www.idx.co.id, dan untuk mengetahui klasifikasi perusahaan yaitu IDX-IC 19 Januari 2023 melalui website www.idx.co.id

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian dan memenuhi karakteristik tertentu. Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

diteliti kemudian ditarik kesimpulannya, Sujarweni, (2019). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021-2023.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki populasi yang digunakan untuk penelitian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk memberikan informasi yang maksimal, Sekarang dan Bougie, 2013 dalam (Bahri, 2018).

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Populasi		57
1	Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai dengan 2023.	(0)
2	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun pengamatan 2021 sampai dengan 2023.	(32)
3	Perusahaan yang tidak mengalami laba selama tahun penelitian 2021 sampai dengan 2023.	(14)
4	Laporan keuangan yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah dan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan lengkap.	(1)
5	Perusahaan perbankan sub sektor bank yang tidak memiliki instrument berupa saham	(12)
Jumlah Perusahaan yang digunakan sebagai sampel		15
Tahun Pengamatan		3
Jumlah Sampel Penelitian		45

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

E. Pengumpulan Data

Untuk menunjang landasan teori penelitian dan mendapatkan data-data yang diteliti, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan 2 metode, yaitu.

1. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi untuk menyelesaikan masalah. Sumber-sumber dokumenter yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sampel.

2. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengelola literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan media tulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

F. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah transformasi dari data penelitian dalam bentuk tabulasi untuk memudahkan dalam memahami serta diinterpretasikan. Dari data yang dikumpulkan dan ditabulasi, data tersebut kemudian dianalisis untuk dapat menghasilkan informasi (Bahri, 2018). Statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini, adalah pengungkapan rasio *leverage*, rasio likuiditas, umur perusahaan, dan nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Untuk melakukan uji asumsi klasik sebelumnya dilakukan analisis data terlebih dahulu agar dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel penelitian. Terdapat 4 pengujian asumsi klasik yang harus dilakukan dalam model

regresi linier berganda adalah, (Bahri, 2018).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya di bawah kurva normal atau tidak (Bahri, 2018). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual mempunyai distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik, apabila data tidak berdistribusi normal dapat menggunakan statistic non parametrik (Sujarweni, 2019). Pendekatan yang digunakan untuk menguji normalitas data, dengan Metode Uji *One-Sample Kolomogorow- Smirnov*. Uji *One-Sample Kolomogorow-Smirnov* atau uji K-S untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Pada uji K-S data dapat dikatakan normal jika nilai signifikannya lebih dari 0,05 (Sig > 0,05).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan di mana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model (Sujarweni, 2019). Pada penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *variance*

inflation factor (VIF) pada model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik dan tidak terjadi gejala multikolinieritas jika perhitungan yang dihasilkan oleh nilai $VIF < 10$, dan dapat terjadi gejala multikolinieritas jika perhitungan yang dihasilkan oleh nilai $VIF > 10$.

c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada tahun tertentu dengan variabel sebelumnya (Sujarweni, 2019). Model regresi yang baik adalah tidak mengalami autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan dengan satu sama lainnya. Untuk menguji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson (DW), yang di mana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin- Watson (DW) yaitu.

- 1) Jika $d \leq dl$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika $d > (4-dl)$, berarti terdapat auto korelasi negatif.
- 3) Jika $du < d < (4-dl)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 4) Jika $dl < d < du$ atau $(4-dl)$, berarti tidak disimpulkan.

d. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Tujuan dilakukan uji heteroskedasitas adalah untuk mengetahui apakah ada

atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu Uji Sferman's Rho, Scatter Plot, dan Uji Glejser. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Kriterianya ditunjukkan dengan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Apabila probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5 persen, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terkendala heteroskedastisitas.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Ternik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melakukan analisis data, penelitian menggunakan alat bantu SPSS 24. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel; independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu, rasio *leverage* (X1) dan rasio likuiditas (X2) sebagai variabel bebas terhadap nilai perusahaan (Y) sebagai variabel terikat.

Persamaan regresi linier berganda data dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat (Nilai Perusahaan)

α : Bilangan Konstanta

X1 : Variabel Bebas (Rasio *Leverage*)

X2 : Variabel Bebas (Rasio Likuiditas)

β_1, β_2 : Koefisien Regresi Variabel Bebas

e : Error

1. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda, di mana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Bahri, 2018). Variabel *moderating* merupakan variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk metode ini dilakukan dengan cara menambahkan variabel perkalian diantara variabel independen dengan variabel moderasinya. Untuk melakukan analisis data, peneliti menggunakan alat bantu *Software Product and Service Solution (SPSS)*.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah rasio *leverage* (X1) dan rasio likuiditas (X2) sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan (Y) sebagai variabel

dependen dan umur perusahaan (Z) sebagai variabel moderating. Berikut adalah persamaan analisis regresi moderator adalah.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 * Z_1 + \beta_4 X * Z_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat (Nilai Perusahaan)

α : Bilangan Konstanta

X_1 : Variabel Bebas (Rasio *Leverage*)

X_2 : Variabel Bebas (Rasio Likuiditas)

β_1, β_2 : Koefisien Regresi Variabel Bebas

$X_1 * Z_1$: Rasio *Leverage* * Umur Perusahaan

$X_2 * Z_2$: Rasio Likuiditas * Umur Perusahaan

e : Error

2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen (Sujarweni, 2019). Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan menggunakan dua cara, yaitu *R-Square* digunakan pada saat hanya terdiri dari satu variabel bebas (regresi linier berganda), dan *Adjusted R-Square* digunakan pada saat variabel independen lebih dari satu (regresi linier berganda) (Bahri, 2019).

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka

variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan metode ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya (Sujarweni, 2019).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk pengujian hipotesis semua variabel independen Rasio *Leverage* (X1) dan Rasio Likuiditas (X2) yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara silmutan atau bersama-sama terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y) dengan Umur Perusahaan sebagai variabel moderating (Z). Kriteria dalam pengujian secara silmutan adalah dengan membandingkan tingkat signifikan dari ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan:

- a. Jika nilai signifikan $F \leq 0,05$ artinya terdapat pengaruh secara silmutan antara variabel independen Rasio *Leverage* (X1) dan Rasio Likuiditas (X2), terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y) dengan umur perusahaan sebagai variabel moderating (Z).

- b. Sedangkan jika nilai signifikan $F \geq 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh secara silmutan antara variabel independen Rasio *Leverage* (X1) dan Rasio Likuiditas (X2) terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y) dengan umur perusahaan sebagai variabel moderating (Z).

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek. Perjalanan PT Bursa Efek Indonesia dimulai sejak abad ke-19 saat di mana Pemerintahan Hindia Belanda membuka perkebunan di Indonesia. Selanjutnya pasar modal tanah air dimulai dengan peresmian lantai perdagangan bursa saham di Batavia (Jakarta) pada tahun 14 Desember 1912. Nama yang dipakai adalah *Verenigin vorr Efeectenhandel*, cabang dari *Amsterdamse Effectenbeurs*-Bursa Efek Amsterdam di Belanda. Babak baru paasar modal di Indonesia diiringi dengan pendirian Badan Pelaksana dan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) 1976 melalui PP No. 25/1976 dan Kepres No. 52/1976. Pembentukan Bapepam menunjukkan komitmen Pemerintah untuk membangun kembali pasar modal. Perusahaan perbankan menjadi salah satu lembaga keuangan negara yang memiliki peran untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana tau bentuk- bentuk lainnya, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan modal dan investasi bagi para pemilik dana. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dapat memberikan suatu gambaran mengenai data penelitian yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi dari setiap masing-masing variabel. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, maka memperoleh data statistic untuk penelitian ini adalah.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	45	.13714	1.02426	.7902202	.17836516
Likuiditas	45	1.01070	8.26214	1.6899068	1.61001993
Umur Piutang	45	21	126	65.80	27.412
Nilai Perusahaan	45	.19053	6.07061	1.6575578	1.44166573
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa objek yang diteliti (N) pada tahun 2021-2023 adalah sebanyak 45 sampel. Dari tabel di atas dapat dilihat besarnya nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi dari setiap masing-masing variabel. Tabel 4.6 di atas dapat digunakan untuk membantu dalam melakukan suatu identifikasi terhadap besar atau kecilnya penyimpangan atas masing-masing variabel yang dapat mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Analisis statistic deskriptif menunjukkan hasil sebagai berikut.

1. Rasio *Leverage*

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai minimum 0.13714, nilai maksimum sebesar 1.02426, nilai mean sebesar 0.7902202 dan nilai deviasi standar sebesar 0.17836516. Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean yang berarti bahwa data yang dinyatakan lebih dekat dengan nilai mean.

Perusahaan dengan rasio *leverage* tertinggi sebesar 1.02426 dicatat oleh Bank Woori Saudara Indonesia tahun 2021. Sedangkan perusahaan dengan rasio *leverage* terendah sebesar 0.13714 yang dicatat oleh perusahaan Bank BTPN Syariah Tbk. tahun 2023.

2. Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa *Current Ratio* memiliki nilai minimum 1.01070, nilai maksimum sebesar 8.26214, nilai mean sebesar

1.6899068 dan nilai deviasi standar sebesar 1.61001993. Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean mean yang berarti bahwa data yang dinyatakan lebih dekat dengan nilai mean.

Perusahaan dengan rasio likuiditas tertinggi sebesar 8.26214 dicatat oleh Bank BTPN Syariah Tbk. tahun 2023. Sedangkan perusahaan dengan rasio likuiditas terendah sebesar 1.01070 yang dicatat oleh perusahaan Bank Permata tahun 2021.

3. Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa *Price to Book Value* memiliki nilai minimum 0.19053, nilai maksimum sebesar 6.07061, nilai mean 1.6575578 sebesar, dan nilai deviasi standar sebesar 1.44166573. Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean mean yang berarti bahwa data yang dinyatakan lebih dekat dengan nilai mean.

Perusahaan dengan nilai perusahaan tertinggi sebesar 6.07061 dicatat oleh Bank BTPN Syariah Tbk. tahun 2021. Sedangkan perusahaan dengan nilai perusahaan terendah sebesar 0.19053 yang dicatat oleh perusahaan Bank UOB Indonesia Tbk. tahun 2023.

4. Umur Perusahaan

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum sebesar 126, nilai mean sebesar

65.80, dan nilai deviasi standar sebesar 27.412. Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean yang berarti bahwa data yang dinyatakan lebih dekat dengan nilai mean.

Perusahaan dengan umur perusahaan tertinggi sebesar 126 dicatat oleh Bank Bank Rakyat Indonesia Tbk. tahun 2023. Sedangkan perusahaan dengan umur perusahaan terendah sebesar 21 yang dicatat oleh perusahaan Bank Mandiri Tbk. tahun 2021.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang telah didapatkan untuk memiliki ketepatan dalam sebuah estimasi, tidak bias, serta konsisiten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolonearitas, uji auto korelasi dan uji heteroskedasitas. Yang di mana pengujian dari asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Software Product and Service Solution* (SPSS) versi

24. Berikut di bawah ini merupakan hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05. hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12516644
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.196
	Negative	-.115
Test Statistic		.196
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.2 menunjukkan bahwa total data atau sampel sebanyak 78 dengan nilai Asymp. Sig < 0.05 (0.000 < 0.05). hal tersebut berarti data tidak berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak dapat memenuhi uji asumsi klasik normalitas. Sehingga dalam penelitian ini melakukan *outliers* karena data variabel yang digunakan tidak berdistribusi

normal. *Outliers* adalah data yang memiliki nilai ekstrim baik ekstrim lebih baik dibuang saja, dikarenakan adanya data *outliers* dapat mengacaukan dalam pengujian statistik. Dalam penelitian ini, peneliti membuang data *outliers* sebanyak 15 data yang dapat mengacaukan data sehingga diperoleh distribusi normal.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.36567733
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.084
	<i>Positive</i>	.084
	<i>Negative</i>	-.077
<i>Test Statistic</i>		.084
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.3 menunjukkan bahwa total data setelah dilakukan *outliers* menjadi 30 data atau sampel dan nilai Asymp. Sig > 0.05 (0.200 > 0.05). hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal dan dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat memenuhi

syarat uji asumsi klasik normalitas dan yang berarti data tersebut layak digunakan dalam penelitian ini dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi jika ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinieritas dalam regresi, dalam penelitian ini dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIP) dan nilai *tolerance* dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika $VIF < 10$ dan nilai $T > 0.01$, artinya tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika $VIF > 10$ dan nilai $T < 0.01$, artinya terjadi multikolinieritas.

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Leverage	.103	9.667
	Likuiditas	.112	8.902
	Umur Piutang	.786	1.272
a. Dependent Variable: PBV (Y)			

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas bahwa nilai dari VIF untuk ketiga variabel independen tersebut < 10 dan nilai

$tolerance > 0.01$, yang artinya dapat dikatakan bahwa ketiga variabel independen tersebut bebas dari uji multikolinieritas dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi diantara variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat suatu hubungan kesalahan pengganggu yang terjadi antar pada tahun t (sekarang) dengan $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi muncul disebabkan karena adanya observasi yang beruntun sepanjang waktu yang berkaitan dengan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Waston* yang dimana dalam pengambilan keputusan dilihat dari sisi beberapa jumlah sampel yang akan diteliti dan kemudian melihat angka ketentuan pada tabel *Durbin Waston*. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898 ^a	.807	.785	.386198308000	2.076
a. Predictors: (Constant), UP (Z), CR (X1), DAR (X2)					
b. Dependent Variable: PBV (Y)					

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil autokorelasi nilai *Durbin Waston* sebesar 2.076. berdasarkan tabel *Durbin Waston* dengan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel sebanyak 30 dan jumlah variabel independen sebanyak 3 ($k=3$) maka memperoleh nilai dL sebesar 1.2138 dan nilai dU sebesar 1.6498. berdasarkan dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai $1.6498 < 2.076 < (4 - 1.6498 = 2.3502)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah residu pada model regresi bersifat heterogen atau homogen. Apabila bersifat heterogen akan dapat menyebabkan model regresi tidak mampu meramalkan dengan akurat dikarenakan memiliki residu yang tidak beratur. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas digunakan Uji Gletser. Kriterianya ditunjukkan dengan tidak adanya satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut U_t ($AbsU_t$). Apabila probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terkendala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedasitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.799	.828		.965	.343
	Leverage	-.441	.878	-.299	-.502	.620
	Likuiditas	-.087	.106	-.468	-.818	.421
	Umur Piutang	.000	.002	-.015	-.071	.944

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil pengujian heteroskedasitas semua variabel memiliki nilai sig lebih besar dari 0.05. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terkendala heteroskedasitas. Dengan terpenuhinya uji asumsi klasik seperti yang telah dipaparkan di atas, maka analisis regresi berganda layak digunakan dalam model penelitian dikarenakan persyaratan telah terpenuhi.

D. Hasil

Tabel 4. 7 Haji Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.350	3.760		2.487	.020
	Leverage	-9.702	3.914	-1.566	-2.478	.021
	Likuiditas	.019	.412	.025	.047	.963
	Umur Piutang	-.146	.062	-4.037	-2.337	.028
	Lev*Uumur Piutang	.163	.067	4.242	2.418	.024
	Likuiditas*Umur Piutang	.002	.007	.115	.298	.768
a. Dependent Variable: PBV (Y)						

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

1. Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian di atas yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan rumus t, pengaruh rasio *leverage* terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.21, yang artinya lebih kecil dari 0.05 ($0.21 < 0.05$), dan t hitung $-2.487 >$ nilai t tabel 2.05183. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh negative dan signifikan rasio *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023,

pengaruh negatifnya sebesar -9.702.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Hidayat et al., 2021) dan (Kolamban et al., 2020) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini disebabkan bahwa semakin tinggi penggunaan hutang akan mengakibatkan jumlah beban perusahaan meningkat dan risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan juga semakin meningkat. Dengan kata lain jika rasio *leverage* mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan menurun. *Leverage* negative disebabkan karena nilai rata-rata leverage setiap tahun cukup tinggi, dan mengalami naik turun (Rejeki & Haryno, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih banyak menggunakan komposisi hutang daripada uangnya, dan akibatnya nilai perusahaan menurun.

Rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Tingkat hutang perusahaan juga dapat menunjukkan apakah keuangan perusahaan sehat atau tidak, yang di mana hutang yang berlebihan akan menimbulkan masalah *financial distress*. Akan tetapi perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan dapat juga meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan perusahaan akan dapat mengurangi pembayaran pajak perusahaan dan biaya modal perusahaan juga semakin rendah, (Putra & Agustiningsih, 2017).

Penggunaan hutang dalam rasio yang wajar dan terkendali dapat berpotensi meningkatkan nilai perusahaan sehingga menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa jika perusahaan dapat mengelola rasio *leverage* dengan baik akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan dan akan menjadikan sinyal untuk investor, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan.

2. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian di atas yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan rumus t, pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.963, yang artinya lebih besar dari 0.05 ($0.963 > 0.05$) dan t hitung $0.47 <$ nilai t tabel 2.05183. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Jayanti, 2018) dan (Oktrima, 2017) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya rasio likuiditas tidak dapat mencerminkan perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik. Rasio likuiditas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

Perusahaan dengan tingkat likuiditasnya yang tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mampu memenuhi hutang jangka pendeknya secara tepat waktu sehingga mengakibatkan nilai perusahaan meningkat. Sedangkan jika rasio likuiditas rendah belum tentu perusahaan tersebut tidak bisa memenuhi hutang jangka pendeknya secara tepat waktu, karena jika likuiditas rendah kas perusahaan yang menganggur semakin sedikit. Apabila manajemen perusahaan dapat mengelola kas perusahaan untuk berinvestasi dengan efektif, efisien, dan dapat mencairkan kas atas investasi yang telah dilakukan jika sewaktu-waktu perusahaan membutuhkan kas untuk memenuhi kewajibannya, sehingga mengakibatkan perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya secara tepat waktu. Jadi rasio likuiditas tidak mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya. Pada akhirnya perusahaan akan dinilai baik yang nantinya akan berdampak pada kenaikan harga saham.

3. Umur Perusahaan dapat Memoderasi Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis *moderating* menunjukkan hubungan antara pengaruh rasio *leverage* terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0.24, yang artinya lebih kecil daripada 0.05 ($0.24 < 0.05$), maka membuktikan bahwa umur perusahaan mampu memoderasikan atau memperkuat hubungan antara pengaruh rasio *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianto & Widyasasi, 2020) yang menyatakan

bahwa ada pengaruh moderasi umur perusahaan terhadap hubungan antara rasio *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan mendapatkan respon yang baik dalam perusahaan dan memiliki pengaruh yang baik dapat menarik minat para investor.

Umur perusahaan merupakan seberapa lamanya perusahaan tersebut dapat bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Semakin lama perusahaan itu berdiri akan semakin banyak investor yang percaya pada perusahaan dan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua memiliki informasi yang luas dan memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan bisnisnya dan juga pandai dalam mengatur keuangan perusahaan atas pengalaman bisnis yang telah dilalui, sehingga perusahaan dapat tetap bisa bersaing dengan perusahaan yang umurnya masih muda.

Perusahaan yang umurnya lebih tua yang memiliki banyak pengalaman lebih memahami informasi-informasi apa saja yang seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga perusahaan mengungkapkan informasi yang memberikan pengaruh positif bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa, umur perusahaan yang semakin tua menggambarkan bahwa perusahaan memiliki pengalaman yang banyak dalam operasional perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan tetap bisa bersaing pada persaingan bisnis saat ini, hal ini menjadikan sinyal yang positif bagi investor untuk

menanamkan modalnya.

4. Umur Perusahaan Tidak Dapat Memoderasi Pengaruh Rasio Likuiditas dengan Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis *moderating* menunjukkan hubungan antara pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0.768, yang artinya lebih besar daripada 0.05 ($0.768 > 0.05$), maka membuktikan bahwa umur perusahaan tidak mampu memoderasikan atau memperlemah hubungan antara pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Billi et al., 2017) yang menyatakan bahwa tidak dapat memoderasikan umur perusahaan terhadap hubungan antara rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan tersebut berdiri belum tentu juga perusahaan tersebut bisa tetap eksisi, diakui keberadaannya dan keunggulannya oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan belum tentu umur perusahaan semakin lama berdiri akan mendapatkan keuntungan yang lebih baik, karena suatu perusahaan akan naik dan turun atas pendapatan yang dihasilkan setiap tahunnya, yang disebabkan dari menurunnya suatu kreatifitas dan inovasi dalam mengembangkan bisnis. Maka hal itu akan mengalami penurunan dari segi kinerja perusahaan sampai dengan pendapatan dalam menjalankan bisnisnya. Sehingga perusahaan umurnya sudah lama akan kehilangan potensi serta eksistensinya di dalam masyarakat atau para investor.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Rasio *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Umur perusahaan dapat memoderasi rasio *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Umur perusahaan tidak dapat memoderasi rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil di atas, berikut saran penulis bagi penulis selanjutnya.

1. Penggunaan data dan informasi sektor lain dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya, agar hasil pengujiannya dapat dibandingkan dengan penelitian ini. Dan untuk periode pengamatannya dapat ditambahkan menjadi 4 tahun atau lebih.
2. Mengetahui kelengkapan jumlah perusahaan berdasarkan IDX-IC melalui website www.idx.co.id pada bagian produk dan

indeks.

3. Laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang tidak terdapat di website www.idx.co.id dapat diperoleh secara langsung dengan mengunjungi website resmi dari perusahaan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan, adapun implikasi yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa maupun para akademis untuk lebih memahami tentang rasio *leverage* dan rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan umur perusahaan sebagai variabel moderating. Selain itu, diharapkan untuk penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan dilakukan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., & Irham, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62-81.
- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 127-130.
- Ardiana, E., & Chabachib, M. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Management*, 7(2002), 1-14.
- Bahri, S. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data Spss* (1st Ed.). Andi.
- Billi, Y. Y., Putra, I. N. K. A. M., & Sudiartana, I. M. (2017). *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017)* Yasinta. 1-27.
- Dionis, D. (2022). 2021, Rugi Bank Qnb Indonesia (Bksw) Membengkak.
- Www.Finansial.Bisnis.Com.

<https://M.Bisnis.Com/Amp/Read/20220306/90/1507268/2021-Rugi-Bank-Qnb-Indonesia-Bksw-Membengkok>

- Hidayat, W. W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri (Ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hidayat, W. W., Yuniati, T., Prasetyo, E. T., & Husadha, C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Leverage Dan Csr Terhadap Nilai Perusahaan , Studi Kasus Perusahaan Jasa Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 214–227.
- Indrastuti, D. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(1), 117–126. [Http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm](http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm)
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonmi*, 3(2), 34–44.
- Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 - 2016) Effect O. *E-Proceeding Of Management*, 5(1), 566–574.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (S. Rinaldy (Ed.); 8th Ed.). Pt Rajagrafindo Persada.
- Kolamban, D. V., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Emba*, 8(174–183).

- Oktrima, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pt Mayora Indah Tbk. Tahun 2011-2015). *Jurnal Sekuritas*, 1, 98–107.
- Priyantiningih, L., Adel, J. F., & Ardiansyah. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Maritim Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Student Online Journal*, 2, 643–657.
- Putra, A. P., & Agustiningsih, S. W. (2017). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Bumn Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Manajemen Dewantara*, 1(2), 25–37.
- Rachmawati, A. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Keuangan Non Bank Periode 2014-2016*. 1–19.
- Rejeki, H. T., & Haryno, S. (2021). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3, 1–8.
- Sari, R. L., & Ariesta, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017). *Equilibrium Journal*, 5(5), 1–15.
- Septiana, V., & Gustyana, T. T. (2021). The Influence Of Dividend Policy, Debt Policy, Profitability And Firm Age On Firm Value On Cement Subsectors Listed On The Idx For The Period 2015-

2019. *International Journal Of Advanced Research In Economics And Finance*, 3(1), 80-86.
<https://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijaref/article/view/12483/6205>

Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustakabarupers.

Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Dedi. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, X(1), 21-39.

Taniman, A., & Jonnardi. (2020). Pengaruh Leverage , Likuiditas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1372-1379.

Utami, P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 57-76.

Yulianto, & Widyasasi. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2, 576-585.

Yumiasih, L., & Isbanah, Y. (2017). Pengaruh Kompensasi, Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 5, 1-9.

TENTANG PENULIS



Dr. Wastam Wahyu Hidayat., S.E., M.M.

Lahir di Indramayu, 12-Mei-1967, sebagai Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Magister Manajemen, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, dengan Jabatan Fungsional Lektor Kepala, menyelesaikan Pendidikan, D3-Akuntansi di Universitas Nasional Jakarta tahun 1989, S-1, Akuntansi di STIE Indonesia di Jakarta tahun 1997, pendidikan S-2, Manajemen Keuangan di STIE-Jakarta tahun 2002 dan pendidikan S-3 Manajemen Keuangan di Universitas Pancasila Jakarta Tahun 2016. Pengalaman mengajar sejak tahun 2002 sampai dengan sekarang mulai dari STIE-Tunas Patria, STIE-Pelita Bangsa, STIE-GICI Business School, Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 57, STT.Duta Bangsa. Selain sebagai dosen Penulis sejak tahun 1990-2004 bekerja di PT. United Tractor Pandu Engineering (PT.UTE) sebagai Accounting Coordinator, Pada tahun 2004 s/d 2005 Bekerja di PT.Prima Vista (Pelayaran Nasional) sebagai Manager Audit Internal, Tahun 2005-2007 bekerja di PT. Busana Prima Global (PT.BPG) Sebagai Tax, Accounting and Finance Manager. Tahun 2007-2009 bekerja di PT.Basuki Rahmanta Putra (Kontraktor Nasional) sebagai Accounting Manager. Penulis pada tahun 2007, mendirikan Yayasan Duta Bangsa

Indonesia (YDBI) bergerak dibidang pendidikan yaitu Sekolah Tinggi Teknologi Duta Bangsa (STTDB) sampai dengan sekarang yang berlokasi di Kota Bekasi dan Jababeka II Cikarang. Sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang sebagai Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayakara Jakarta Raya dan sejak tahun 2018 sampai dengan Februari 2023 sebagai Wakil Dekan II di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bahayangkara Jakarta Raya dan Juga Pengelola YDBI-Sekolah Tinggi Teknologi Duta Bangsa (STTDB, buku yang telah di terbitkan adalah : Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan, Investasi dan Pasar Modal, Kewirausahaan, Studi Kelayakan Bisnis ,Intellectual Capital (Monograf), Corporate Governance (A Reading), Manajemen Keuangan, Statistika Bisnis dan Akuntansi Manajenen.